

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Semakin pesatnya pelaksanaan pembangunan di berbagai sektor industri yang didukung dengan kemajuan teknologi dan globalisasi pasar internasional akan berdampak pada timbulnya persaingan yang ketat diantara perusahaan. Dengan pesatnya pembangunan di berbagai sektor salah satunya sektor perekonomian, sudah menjadi suatu keharusan bagi perusahaan untuk lebih dapat memanfaatkan sumber daya yang dimiliki agar menjadi lebih kompeten dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam kegiatan operasional yang dapat bertahan dan memenangkan persaingan global dan mendapatkan laba yang optimal.

Dalam keadaan seperti ini, sangat dibutuhkan manajemen yang baik dalam mengatur dan mengelola perusahaan kearah yang lebih baik agar setiap keputusan mampu memberi pengaruh yang positif terhadap kebutuhan perusahaan. Oleh karena itu, sangat diperlukan informasi yang dapat mempengaruhi setiap pengambilan keputusan baik dalam keputusan jangka pendek maupun jangka panjang.

Untuk memperoleh informasi yang benar dan akurat, maka diperlukan pencatatan atas transaksi-transaksi yang ada selama kegiatan operasional dan transaksi tersebut dikelompokkan, dibukukan dan dibuatkan suatu laporan yang relevan yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan. Akuntansi adalah proses pencatatan, pengklasifikasian, pelaporan, serta pengolahan data-data transaksi sehingga menghasilkan informasi yang dapat digunakan oleh pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan.

Laporan keuangan yang tersedia pada setiap perusahaan salah satunya adalah Laporan posisi keuangan. Laporan posisi keuangan sangat penting bagi pemegang saham, perusahaan dan pemerintah karena akan memberikan informasi kesehatan keuangan perusahaan dan bagaimana kinerja perusahaan. Laporan posisi keuangan menyajikan informasi tentang aset, kewajiban dan ekuitas perusahaan.

Salah satu komponen yang sangat penting dalam laporan posisi keuangan dan komponen sangat berpengaruh dalam melakukan operasional perusahaan adalah aset tetap. Aset tetap adalah aset berwujud yang memiliki masa manfaat lebih dari 12 bulan untuk digunakan dalam operasional perusahaan/instansi. Pada umumnya aset tetap terdiri dari tanah, bangunan, peralatan dan mesin, gedung, kendaraan, dan aset tetap lainnya yang digunakan dalam kegiatan perusahaan dan tidak untuk dijual.

Aset tetap yang ada pada perusahaan/instansi pemerintah dapat diperoleh dengan berbagai cara dan setiap cara perolehannya akan mempengaruhi penentuan harga perolehan. Cara perolehan aset tetap yaitu dengan cara pembelian tunai, pembelian angsuran, ditukar dengan suat-surat berharga, ditukar dengan aset yang lain, diperoleh dari hadiah atau donasi, dan pembelian gabungan.

Melihat pentingnya aset tetap yang pada suatu perusahaan, maka diperlukan suatu perlakuan akuntansi yang baik dan benar terhadap setiap aset tetap yang dimiliki perusahaan, yang meliputi pencatatan aset tetap yang ada dan pengelolaan aset tetap yang benar sesuai dengan standar akuntansi keuangan. Hal yang harus diperhatikan dalam mengelola aset tetap adalah harga perolehan, beban penyusutan, biaya selama masa perolehan dan penyajian pada laporan keuangan yang harus diperhatikan dengan sebaik-baiknya.

Harga perolehan merupakan harga pembelian ditambah harga yang dikeluarkan selama masa perolehan. aset tetap seperti beban pajak, beban angkut, asuransi, biaya pemasangan, dan pengeluaran lain yang terjadi dalam menyiapkan aset tetap yang akan digunakan. Harga perolehan aset sangat penting untuk diketahui karena menjadi dasar perhitungan untuk menentukan berapa besar penyusutan yang perlu dialokasikan dalam satu periode.

Pengeluaran setelah perolehan awal aset tetap dikapitalisasikan jika menambah masa manfaat atau kemungkinan memberikan manfaat ekonomis di masa depan bagi perusahaan. Dan jika pengeluaran setelah perolehan awal aset tetap, maka diakui sebagai beban pada periode tersebut.

Harga perolehan dikurangi dengan nilai sisa apabila ada harga perolehan yang dapat disusutkan atau dasar penyusutannya. Dasar penyusutan adalah jumlah selisih antara biaya perolehan aset tetap yang pertama dicatat dengan nilai sisa yang diharapkan. Pada laporan posisi keuangan, aset tetap disajikan sebesar nilai bukunya. Nilai buku aset tetap di dapatkan dari harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan.

Biaya-biaya yang terjadi selama pemakaian aset tetap untuk perusahaan sudah pasti akan terjadi. Biaya-biaya tersebut adalah biaya reparasi dan pemeliharaan, penggantian, perbaikan, penambahan dan penyusunan kembali aset tetap. Jika terjadi kerusakan pada aset tetap, perusahaan akan langsung memperbaiki aset tersebut agar bisa beroperasi seperti semula walaupun tidak seperti awal aset tetap itu diperoleh.

Pada instansi pemerintah di Indonesia aset tetap merupakan barang milik Negara yang harus dipertanggung jawabkan dan dilaporkan dalam laporan keuangan daerah, untuk menambah lebih jelasnya harus dinyatakan di catatan atas laporan keuangan agar milik Negara jelas darimana asalnya, berapa biayanya dan untuk apa digunakan.

Pengelolaan aset tetap daerah merupakan upaya meningkatkan efisiensi, efektifitas dan menciptakan nilai tambah dalam mengelola aset, menjadi modal awal bagi pemerintah daerah untuk melakukan pengembangan kemampuan keuangannya serta dapat menunjang peran dan fungsi pemerintah daerah sebagai pemberi pelayanan kepada masyarakat.

Agar pengelolaan aset tetap daerah dilakukan dengan sebaik-baiknya, pemerintah Indonesia membentuk Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) sebagai badan otonom daerah yang urusan pemerintah daerah pada bidang pengelolaan keuangan dan aset daerah berdasarkan asas otonomi dan tugas pembantuan.

Untuk mencari besarnya penyusutan suatu aset tetap ada beberapa metode yang bisa digunakan oleh Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Provinsi Sumatera Barat. Metode penyusutan yang dapat digunakan adalah metode Penyusutan garis lurus, penyusutan saldo menurun ganda, penyusutan saldo menurun tunggal, penyusutan jumlah angka tahun dan penyusutan satuan hasil produksi.

Untuk mempelajari dan memahami mengenai aset tetap yang ada dipemerintahan Sumatera Barat, baik itu harga perolehan, metode penyusutan dan hal penting lainnya yang berkaitan dengan aset tetap maka penulis mengambil kasus pada Badan Pengelolaan Keuangan Dan Aset Daerah Provinsi Sumatera Barat yang dibahas dalam laporan ini dengan judul “Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Pada Badan Pengelolaan Keuangan Dan Aset Daerah Provinsi Sumatera Barat”



1.2 Rumusan Masalah

1. Apa saja aset tetap yang dimiliki oleh Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Provinsi Sumatera Barat?
2. Bagaimana cara perolehan aset tetap yang ada pada Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Provinsi Sumatera Barat?
3. Bagaimana metode penyusutan yang diterapkan pada Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Provinsi Sumatera Barat?
4. Biaya-biaya apa saja yang terjadi selama pemakaian aset tetap pada Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Provinsi Sumatera Barat?
5. Bagaimana perlakuan akuntansi terhadap penghentian aset tetap pada Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Provinsi Sumatera Barat?

1.3 Tujuan Penulisan

1. Untuk mengetahui aset tetap yang dimiliki Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Provinsi Sumatera Barat.
2. Untuk mengetahui cara perolehan aset tetap yang dimiliki Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Provinsi Sumatera Barat.
3. Untuk mengetahui dan memahami metode penyusutan yang digunakan pada Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Provinsi Sumatera Barat.
4. Untuk mengetahui biaya-biaya yang terjadi selama pemakaian aset tetap pada Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Provinsi Sumatera Barat

5. Untuk memahami perlakuan akuntansi terhadap pemberhentian pemakaian aset tetap pada Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Provinsi Sumatera Barat.

1.4 Manfaat Penulisan

Manfaat yang diperoleh dalam penulisan ini yaitu :

1. Bagi Penulis
 - a. Dapat mengimplementasikan ilmu yang dipelajari selama dibangku perkuliahan
 - b. Dapat mengimplementasikan ilmu yang di dapatkan selama magang ke dalam dunia kerja setelah lulus dari Universitas Andalas.
 - c. Sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar AMd.Ak di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Andalas.
2. Bagi Instansi
 - a. Untuk menjalin hubungan baik antara Universitas Andalas dengan Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Provinsi Sumatera Barat.
 - b. Dapat membantu aktivitas di dalam instansi.
 - c. Sebagai bahan acuan bagi instansi dalam mengevaluasi kebijakan dalam mengelola aset tetap pada Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Provinsi Sumatera Barat.
3. Bagi Pihak Lain
 - a. Sebagai media bagi pembaca untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai Perlakuan Akuntansi Aset tetap

- b. Menjadi bahan referensi dalam membuat Tugas Akhir dimasa selanjutnya.

1.5 Lokasi dan Waktu Magang

Kegiatan magang ini dilaksanakan di kantor Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Provinsi Sumatera Barat yang berlokasi di Jl. Khatib Sulaiman No.43, Lolong Belanti, Kec. Padang Utara, Kota Padang, Sumatera Barat selama 40 (empatpuluh) hari kerja terhitung dari 16 Januari sampai dengan 13 Maret 2023.

1.6 Metode Penelitian

Untuk memperoleh data yang relevan serta dapat diuji kebenarannya, penulis menggunakan metode sebagai berikut :

1. Studi Kepustakaan

Penulis mengumpulkan informasi dari sumber berupa buku, artikel, laporan-laporan serta sumber informasi lain yang terkait bahan dan teori untuk menyelesaikan permasalahan yang dikaji.

2. Penelitian Lapangan

Untuk mendapatkan informasi dan data yang dibutuhkan langsung dari perusahaan, penulis juga melakukan hal-hal sebagai berikut :

- a. Pengamatan pada kegiatan operasional perusahaan
- b. Wawancara dengan karyawan perusahaan
- c. Pengambilan data dari perusahaan.

1.7 Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penulisan ini terdiri dari lima bab, dimana setiap bab terdiri atas :

Bab I Pendahuluan

Bab ini Berisikan pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan magang, manfaat magang, tempat dan waktu magang, metode pengumpulan data dan sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan Pustaka

Bab ini penulis mengemukakan tentang berbagai sumber referensi atau tinjauan pustaka yang berisikan tentang aset tetap dan perlakuan akuntansi aset tetap.

Bab III Gambaran Umum Instansi

Bab ini menguraikan tentang instansi yang terdiri dari sejarah berdirinya perusahaan, visi dan misi, logo dan struktur organisasi pada Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Provinsi Sumatera Barat.

Bab IV Pembahasan

Bab ini merupakan bagian yang menjelaskan hasil studi lapangan penulis mengenai perlakuan akuntansi aset tetap pada Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Provinsi Sumatera Barat

Bab V Penutup

Bab ini berisikan kesimpulan dan laporan hasil penelitian selama magang serta saran yang dapat diberikan sebagai masukan untuk bahan pertimbangan guna perbaikan dan perubahan yang baik untuk masa depan.

